

ANALISIS SEKTOR BASIS DI KABUPATEN BOLAANG MANGONDOW

Basic Sectors Analysis in Bolaang Mongondow Regency

Nofri L. Wowor, Gene H. M. Kapantow, dan Melisa L. G. Tarore
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi

ABSTRACT

The purpose of this research was to analyze the sectors which were the basic sectors in Bolaang Mongondow Regency. This research was started from September to November 2019. The data used in this study were secondary data, in the form of time series data for the PDRB of Bolaang Mongondow Regency from 2013 to 2018 and the GRDP of North Sulawesi Province from 2013 to 2018. The data were obtained from official publications (website) The Central Bureau of Statistics of Bolaang Mongondow Regency and the Central Bureau of Statistics of North Sulawesi Province. The analysis method used was Location Quotient (LQ) and Dynamic Location Quotient (DLQ) analysis.

Based on the results of the study, it could be concluded that the Agriculture, Forestry and Fisheries sector, the mining and quarrying sector, the real estate sector, and the education services sector were the basic sectors in Bolaang Mongondow Regency. However, for the future the Mining and Excavation sector, the Water Supply sector, Waste Management, Waste and Recycling, and the Construction sector have the potential to become the base sectors

Keywords: Base Sector, Location Quotient, Bolaang Mongondow

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis sektor – sektor yang merupakan sektor basis di Kabupaten Bolaang Mongondow. Penelitian ini dimulai dari bulan September sampai November 2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa data time series PDRB Kabupaten Bolaang Mongondow tahun 2013 sampai dengan 2018 dan PDRB Provinsi Sulawesi Utara tahun 2013 sampai 2018. Sumber data diperoleh dari Publikasi resmi (website) Badan Pusat Statistik Kabupaten Bolaang Mongondow dan Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara. . Sumber data diperoleh dari Publikasi resmi (website) Badan Pusat Statistik Kabupaten Bolaang Mongondow dan Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara. Metode analisis yang digunakan adalah analisis Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Real Estate, dan sektor Jasa Pendidikan merupakan sektor basis di Kabupaten Bolaang Mongondow. Namun untuk masa yang akan datang sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, serta sektor Konstruksi yang berpotensi untuk menjadi sektor basis..

Kata kunci: Sektor Basis, Location Quotient, Bolaang Mongondow

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi diperlukan untuk mempercepat perubahan struktur perekonomian daerah menuju perekonomian yang terus meningkat dan dinamis yang bercirikan industri yang kuat dan maju, pertanian yang tangguh serta memiliki basis pertumbuhan sektoral yang berpotensi besar. Pertumbuhan ekonomi juga diperlukan untuk menggerakkan dan memacu pembangunan di bidang lainnya sekaligus sebagai kekuatan utama pembangunan dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengatasi ketimpangan sosial ekonomi (Syaiful, 2014).

Pembangunan ekonomi daerah sebagai suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber-sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2005).

Suatu daerah dapat meningkatkan pembangunan ekonomi dengan mengembangkan sektor yang bisa menjadi andalan / unggulan daerah tersebut. Sektor andalan / unggulan ini perlu ditentukan oleh suatu daerah karena setiap daerah mempunyai karakter yang berbeda baik dari sisi kesuburan lahan, letak geografis, sumberdaya manusia, dan sarana-prasarana yang ada.

Masing – masing daerah memiliki keunggulan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang berbeda yang ditunjukkan dengan pertumbuhan dan peran sektor – sektor yang bersangkutan. Identifikasi dan klasifikasi sektor diperlukan untuk memberikan gambaran sektor mana yang aktivitasnya menjadi basis perekonomian atau unggulan, potensial, sedang berkembang dan manapula yang tertinggal, sehingga dapat dilakukan penentuan sektor prioritas. Berdasarkan sektor basis, pemerintah daerah dapat membuat kebijakan dan strategi pem-

angunan agar pembangunan sektor perekonomian di daerah dapat berjalan dengan optimal (Hardyanto, 2014).

Kegiatan perekonomian daerah digolongkan dalam dua sektor kegiatan, yaitu aktivitas basis dan non basis. Kegiatan basis merupakan kegiatan yang berorientasi ekspor (barang dan jasa) keluar batas wilayah perekonomian yang bersangkutan, sedangkan kegiatan non basis merupakan kegiatan berorientasi lokal yang menyediakan barang dan jasa untuk kebutuhan masyarakat dalam batas wilayah perekonomian yang bersangkutan. Sektor basis adalah salah satu analisis yang menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai dasar untuk memberikan gambaran mengenai perekonomian dalam suatu wilayah. Menganalisis sektor basis dalam suatu wilayah sangat penting, karena dapat merencanakan pembangunan sektor – sektor perekonomian dalam wilayah yang di analisis.

Kabupaten Bolaang Mongondow merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara yang masih dalam tahap perkembangan dibidang perekonomian. Kabupaten Bolaang Mongondow memiliki sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang melimpah ditunjukkan dengan pengelolaan sumberdaya tersebut melalui sektor – sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow. Sektor basis ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow dapat membantu pemerintah daerah Kabupaten Bolaang Mongondow dalam merencanakan pembangunan perekonomian di Kabupaten Bolaang Mongondow.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sektor-sektor apa yang merupakan sektor basis di Kabupaten Bolaang Mongondow.

Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis sektor – sektor yang merupakan sektor basis di Kabupaten Bolaang Mongondow. Untuk dapat memberikan informasi terhadap pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Sektor Basis apa yang menjadi unggulan.

Manfaat Penelitian

1. Untuk dapat memberikan informasi terhadap pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Sektor Basis apa yang menjadi unggulan.
2. Untuk Peneliti yaitu dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan. Dimulai dari bulan September sampai bulan November 2019, dimulai dengan tahap persiapan, penagmbilan data dan penyusunan penelitian. Lokasi penelitian di Kabupaten Bolaang Mongondow.

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Sumber-sumber data yang digunakan berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Utara dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bolaang Mongondow seperti di bawah ini:

- a.) Bolaang Mongondow Dalam Angka Tahun 2013-2018
- b.) Sulawesi Utara Dalam Angka Tahun 2013-2018

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu cara pengumpulan data melalui dokumen

tertulis, terutama berupa arsip dan juga termasuk buku-buku tertentu, pendapat, teori, atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Moleong, 2000). Data yang diperlukan adalah nilai PDRB Kabupaten Bolaang Mongondow dan PDRB Provinsi Sulawesi Utara tahun 2013-2018

Analisis Data

Untuk menghitung laju pertumbuhan/ perkembangan PDRB sektor – sektor ekonomi maka digunakan rumus:

$$G = \frac{PDRB1 - PDRB0}{PDRB0} \times 100\%$$

Keterangan:

G: Laju Pertumbuhan

PDRB1: PDRB ADHK suatu tahun

PDRB0: PDRB ADHK tahun sebelumnya

Analisis kontribusi yaitu suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang dapat disumbangkan dari output setiap sektor ekonomi di Kabupaten/Kota (Risnawati, 2016).

$$\text{Kontribusi} = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Keterangan:

X = PDRB Suatu Sektor

Y = Total PDRB

Location Quotion digunakan Untuk menganalisis data yang diperoleh, dari hasil perbandingan rasio PDRB sektor I Kabupaten Bolaang Mongondow terhadap total PDRB Kabupaten Bolaang Mongondow dengan rasio PDRB sektor i Provinsi Sulawesi Utara

terhadap total PDRB Sulawesi Utara. Untuk menghitung LQ digunakan rumus sebagai berikut:

$$LQ = \frac{v_i/v_j}{V_i/V_j} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

LQ = Nilai Location Quotient

v_i = PDRB sektor ekonomi di Kabupaten Bolaang Monggondow

v_j = PDRB total sektor ekonomi Kabupaten Bolaang Monggondow

V_i = PDRB sektor ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara

V_j = PDRB total sektor ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara

Kriteria untuk menganalisa nilai LQ adalah:

- $LQ > 1$, berarti sektor/sub sektor di daerah tersebut merupakan sektor basis.
- $LQ \leq 1$, berarti sektor/sub sektor di daerah tersebut merupakan sektor non basis.

Dengan demikian semakin tinggi nilai LQ dari suatu sektor, maka semakin tinggi pula keunggulan bagi daerah itu untuk mengembangkan sektor tersebut lebih lanjut. Data yang digunakan dalam analisis LQ ini adalah PDRB Kabupaten Bolaang Monggondow serta PDRB Provinsi Sulawesi Utara menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan 2010.

Dinamic Location Question digunakan Untuk menghitung peranan sektor basis dimasa yang akan datang dapat diketahui dengan menggunakan metode *Dinamic Location Quotient* (DLQ).

$$DLQ = \left[\frac{(1 + g_{ij}) / (1 + g_j)}{(1 + G_i) / (1 + G)} \right]^t$$

Keterangan:

DLQ : Indeks *Dinamic Location Quotient*

g_{ij} : Rata-rata laju pertumbuhan sektor ekonomi kab/kota

g_j : Rata-rata laju pertumbuhan PDRB kab/kota

G_i : Rata-rata laju pertumbuhan sektor ekonomi Provinsi

G : Rata-rata laju pertumbuhan PDRB seluruh sektor ekonomi Provinsi

t : Jumlah tahun analisis

Kriteria untuk menganalisa nilai DLQ adalah :

- $DLQ > 1$, berarti sektor tersebut berpotensi menjadi sektorbasis.
- $DLQ \leq 1$, berarti sektor tersebut berpotensi menjadi sektor non basis

Konsep Pengukuran Variabel

Untuk menyamakan pemahaman tentang variabel-variabel yang digunakan dan menghindari perbedaan penafsiran, maka penulis memberikan batasan definisi operasional:

1. PDRB Kabupaten Bolaang Monggondow atas harga konstan dalam rentang waktu 2013 - 2018.
2. PDRB Sulawsei Utara atas harga konstan dalam rentang waktu 2013 -2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak Geografis, Administratif dan Kondisi Fisik

Luas wilayah berupa daratan seluas 3.517,47 Km². Wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow terbagi atas 15 Kecamatan dan 202 Desa/Kelurahan. Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara: Laut Sulawesi,
- Sebelah Timur: Kota Kotamobagu, Kabupaten Minahasa Selatan dan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur,
- Sebelah Selatan: Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan,

- Sebelah Barat: Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

Kabupaten Bolaang Mongondow tahun 2017 sebesar 240.505 jiwa.

Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan komponen yang sangat penting dalam pembangunan. Terutama jika jumlah penduduk yang besar, itu mempunyai tingkat produktivitas yang tinggi dari penduduk rendah, maka jumlah penduduk yang banyak akan menjadi beban bagi masyarakat. Dengan demikian kesejahteraan penduduk merupakan sasaran utama dari pembangunan. Tabel 1 menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin pada setiap Kecamatan di Kabupaten Bolaang Mongondow.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Menurut Kecamatan Di Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2017

No.	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Dumoga Barat	13877	12744	26621
2	Dumoga tengah	4117	3921	8038
3	Dumoga utara	12250	11229	23479
4	Dumoga tenggara	3967	3518	7485
5	Dumoga timur	15920	14761	30681
6	Dumoga	8580	7935	16515
7	Lolayan	12257	11149	23406
8	Passi barat	7414	6805	14219
9	Passi timur	5462	5060	10522
10	Bilalang	2873	2712	5585
11	Poigar	8021	7514	15535
12	Bolaang	8432	7830	16262
13	Bolaang timur	4433	4370	8803
14	Lolak	12580	11510	24090
15	Sangtombolang	4787	4477	9264
	Jumlah	124970	115535	240505

Sumber: BPS Bolaang Mongondow 2017

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan di Kabupaten Bolaang Mongondow lebih banyak dari pada jumlah penduduk laki – laki, dengan jumlah penduduk keseluruhan

Kondisi Ekonomi Kabupaten Bolaang Mongondow

Struktur perekonomian menggambarkan peranan atau sumbangan dari masing-masing sektor dalam pembangunan PDRB yang dalam konteks lebih jauh akan memperhatikan bagaimana suatu perekonomian mengalokasikan sumber-sumber ekonomi diberbagai sektor.

Tabel 2. Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2014 – 2018 (Persen)

Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,56	0,27	4,65	6,77	5,33	3,51
Pertambangan dan Penggalian	10,75	16,00	18,65	8,58	27,92	16,38
Industri Pengolahan	8,91	2,90	-0,45	5,03	6,19	4,51
Pengadaan Listrik dan Gas	10,29	12,37	16,48	6,85	3,97	9,99
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	8,25	2,41	3,25	0,36	2,85	3,42
Konstruksi	13,89	29,23	11,51	8,35	8,93	14,38
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11,90	5,69	6,45	6,04	6,35	7,28
Transportasi dan Pergudangan	8,37	6,70	5,03	5,42	7,35	6,57
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	13,05	7,85	6,06	5,71	8,19	8,17
Informasi dan Komunikasi	9,63	4,27	5,79	5,47	6,21	6,27
Jasa Keuangan dan Asuransi	6,35	5,75	24,82	-0,42	-7,39	5,82
Real Estate	9,23	6,00	7,00	6,19	6,56	6,99
Jasa Perusahaan	6,98	5,27	5,49	5,21	5,20	5,63
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	10,17	6,97	5,80	5,48	5,29	6,74
Jasa Pendidikan	9,87	6,21	6,64	6,23	9,62	7,71
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,34	6,61	6,24	5,88	8,82	6,97
Jasa Lainnya	7,60	5,64	5,76	7,94	11,38	7,66
PDRB	11,38	5,88	6,55	6,66	7,50	7,59

Sumber: Hasil Olah Data

Struktur ekonomi secara kuantitatif digambarkan dengan menghitung persentase peranan nilai tambah bruto dari masing-masing sektor terhadap total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Adapun perkembangan dan pertumbuhan PDRB pada tahun 2014 – 2018 di Kabupaten Bolaang Mongondow dan Provinsi Sulawesi Utara dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow terus mengalami peningkatan dari tahun 2014 - 2018. Sektor pertambangan sebagai sektor ekonomi yang memberikan sumbangan terbesar dalam laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bolaang Mongondow.

Tabel 3. Nilai Kontribusi Sektor Ekonomi Kabupaten Bolaang Mongondow (Persen)

Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2017	2018
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	48,76	46,18	45,35	45,40	44,48
Pertambangan dan Penggalian	4,83	5,30	5,68	5,79	6,89
Industri Pengolahan	4,19	4,07	3,80	3,74	3,70
Pengadaan Listrik dan Gas	0,11	0,12	0,13	0,13	0,12
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,11	0,10	0,10	0,09	0,09
Konstruksi	9,89	12,07	12,63	12,83	13,01
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11,91	11,89	11,88	11,81	11,68
Transportasi dan Pergudangan	1,75	1,76	1,74	1,72	1,72
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,44	0,45	0,44	0,44	0,44
Informasi dan Komunikasi	0,68	0,67	0,66	0,66	0,65
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,21	1,21	1,41	1,32	1,14
Real Estate	5,56	5,56	5,57	5,54	5,49
Jasa Perusahaan	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,34	3,38	3,35	3,32	3,25
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,30	4,32	4,32	4,30	4,49
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,26	2,28	2,27	2,25	2,28
Jasa Lainnya	0,54	0,54	0,54	0,55	0,57

Sumber: Hasil Olah Data

Analisis Kontribusi

Digunakan untuk mengetahui berapa besar kontribusi yang dapat disumbangkan dari output setiap sektor ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow dan Provinsi Sulawesi Utara. Data yang digunakan adalah PDRB Kabupaten Bolaang Mongondow dengan Provinsi Sulawesi Utara. Tabel 3 menunjukkan kontribusi sektor – sektor ekonomi Kabupaten Bolaang Mongondow tahun 2014 – 2018.

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai kontribusi sektor pertanian dari tahun 2014 – 2018 lebih besar dari semua sektor ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow dengan nilai kontribusi pada tahun 2018 sebesar 44,48

sedangkan sektor yang memberikan nilai kontribusi terkecil adalah sektor jasa perusahaan dengan nilai kontribusi pada tahun 2018 sebesar 0,03.

Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis Location Quotient digunakan untuk membandingkan kemampuan sektor-sektor perekonomian di suatu wilayah dengan kemampuan sektor perekonomian di wilayah yang lebih luas. Data yang digunakan adalah PDRB Kabupaten Bolaang Mongondow dengan Provinsi Sulawesi Utara. Berikut hasil perhitungan Location Quotient Kabupaten Bolaang Mongondow selama 5 tahun (2014 – 2018).

Tabel 4. Nilai Location Quotion Sektor Ekonomi Kabupaten Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2014- 2018

Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2017	2018
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,27	2,22	2,23	2,28	2,28
Pertambangan dan Penggalian	0,99	1,06	1,16	1,15	1,13
Industri Pengolahan	0,38	0,39	0,38	0,37	0,37
Pengadaan Listrik dan Gas	1,05	1,05	1,04	1,06	1,05
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,77	0,77	0,77	0,76	0,75
Konstruksi	0,78	0,92	0,95	0,96	0,96
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,92	0,92	0,92	0,92	0,92
Transportasi dan Pergudangan	0,20	0,20	0,19	0,19	0,19
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,20	0,20	0,19	0,19	0,19
Informasi dan Komunikasi	0,15	0,14	0,14	0,14	0,14
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,33	0,34	0,35	0,33	0,29
Real Estate	1,52	1,50	1,49	1,47	1,43
Jasa Perusahaan	0,43	0,42	0,42	0,40	0,38
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,47	0,47	0,47	0,47	0,46
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,73	1,72	1,72	1,72	1,71
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,60	0,59	0,58	0,57	0,55
Jasa Lainnya	0,35	0,34	0,33	0,33	0,32

Sumber: Hasil Olah Data

Dari Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai Location Quotion dari tujuh belas sektor ekonomi Kabupaten Bolaang Mongondow selama tahun 2014 -2018 yang merupakan sektor basis yaitu; Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Real Estate, dan sektor Jasa Pendidikan. Sektor Pertambangan dan Penggalian hanya pada tahun 2014 memiliki LQ < 1. Sedangkan untuk dua belas sektor ekonomi yang memiliki LQ < 1 di Kabupaten Bolaang Mongondow yaitu sektor Industri Pengolahan, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Konstruksi, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Keuangan dan

Asuransi, sektor Jasa Perusahaan, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan sektor jasa lainnya..

Analisis Dynamic Location Quotion (DLQ)

Metode Loqation Quotion Mempunyai kelemahan – kelemahan yang harus diatasi. Kelemahan Metode LQ tersebut yaitu analisisnya yang bersifat statis sehingga tidak dapat menangkap kemungkinan perubahan – perubahan yang akan terjadi untuk waktu yang akan datang. Sebenarnya Sektor Basis pada saat ini belum tentu akan menjadi sektor basis pada masa yang akan datang dan juga sebaliknya sektor non basis pada saat ini mungkin akan berubah menjadi sektor basis pada masa selanjutnya.

Tabel 5. Nilai DLQ Sektor Ekonomi Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2018

Lapangan Usaha	LQ	DLQ	Keterangan
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,28	0,40	Basis– Nonbasis
Pertambangan dan Penggalian	1,33	14,3	Basis - Basis
Industri Pengolahan	0,37	0,69	Nonbasis – Nonbasis
Pengadaan Listrik dan Gas	0,01	0,14	Nonbasis – Nonbasis
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,75	1,18	Nonbasis – Basis
Konstruksi	0,96	8,24	Nonbasis – Basis
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,92	0,66	Nonbasis – Nonbasis
Transportasi dan Pergudangan	0,19	0,16	Nonbasis – Nonbasis
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,19	0,28	Nonbasis – Nonbasis
Informasi dan Komunikasi	0,14	0,11	Nonbasis – Nonbasis
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,29	0,23	Nonbasis – Nonbasis
Real Estate	1,43	0,27	Basis – Nonbasis
Jasa Perusahaan	0,38	0,07	Nonbasis – Nonbasis
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,46	0,42	Nonbasis – Nonbasis
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,71	0,92	Basis – Nonbasis
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,55	0,21	Nonbasis – Nonbasis
Jasa Lainnya	0,32	0,30	Nonbasis – Nonbasis

Sumber: Hasil Olah Data

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis Location Quotion(LQ), Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Real Estate, dan sektor Jasa Pendidikan merupakan sektor basis di Kabupaten Bolaang Mongondow. Dari hasil analisis Dynamic Location Quotion (DLQ), terdapat tiga sektor yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, serta sektor Konstruksi yang berpotensi untuk menjadi sektor basis dimasa yang akan datang.

Saran

1. Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow sebagai penggerak pembangunan daerah agar tetap mempertahankan sektor-sektor ekonomi

yang tergolong basis dan tetap memberikan perhatian terhadap sektor-sektor yang berpotensi serta memilah-milah sub sektor yang mana mempunyai keunggulan, dan betul-betul dapat memberikan nilai tambah terhadap pertumbuhan PDRB.

2. Diharapkan Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow dapat mengevaluasi kebijakan pembangunan dan bisa mempertahankan posisi sektor perekonomian yang tergolong pada sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat agar sektor yang tergolong dalam kriteria tersebut bisa menciptakan lapangan kerja baru yang dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. 2005. Pengantar perencanaan dan pembangunan ekonomi pembangunan daerah. Edisi ke dua. BPEE. Yogyakarta.
- Hardiyanto. 2014. Analisis Struktur Perekonomian Berdasarkan Pendekatan Shift Share di Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 2003-2008. Semarang: Skripsi S-1 Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Syaiful, 2014. Inflasi dan pertumbuhan ekonomi :Uji Kausalitas Inflation and Economic Growth